

**AKTIFITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH TERPENCIL (STUDI KASUS SDN 068
MANGANAN KECAMATAN RONGKONG
LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

LISA YANTI

NIM: 18 0201 0043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**AKTIFITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI
SEKOLAH TERPENCIL (STUDI KASUS SDN 068
MANGANAN KECAMATAN RONGKONG
LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

LISA YANTI

NIM: 18 0201 0043

Pembimbing:

- 1. Rosdiana, S.T., M.Kom.**
- 2. Dr. Mirnawati, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lisa Yanti

Nim : 18 0205 0043

Fakultas : Tarbiya Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut da gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



LISA YANTI

NIM. 18 0205 0043

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran Disekolah terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan kecamatan Rongkong Luwu Utara)*, yang ditulis oleh Lisa Yanti,, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802050043, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis 7 agustus 2025. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

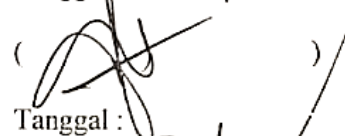
1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

()
Tanggal :

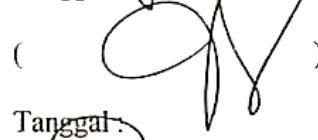
2. Dr. Firman, M.Pd.

Penguji I

()
Tanggal :

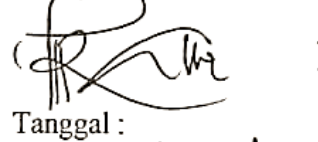
3. Dr.Muhammad Guntur, M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal :

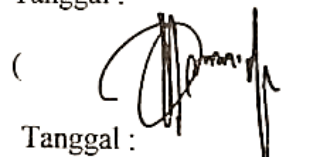
4. Rosdian,S.T.,M.Kom

Pembimbing I

()
Tanggal :

5. Dr.mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()
Tanggal :

Dr.Firman, M.Pd.
Dr.Muhammad Guntur, M.Pd.
Rosdiana S.T.,M.Kom
Dr.Mirawati, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Lisa Yanti

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_
Palopo

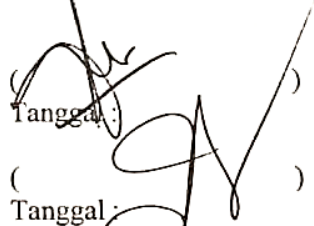
Assalamualaikum Wr.Wb.

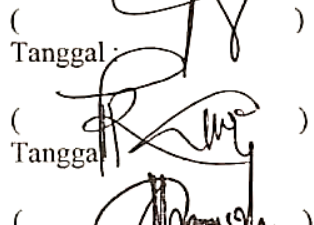
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

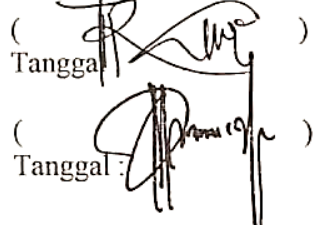
Nama	: Lisa Yanti
NIM	: 1802050043
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekoah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong Luwu Utara)

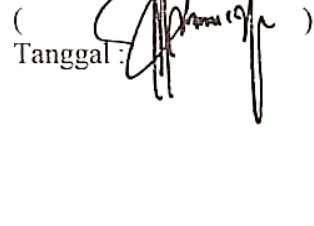
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamualaikum Wr.Wb.

1. Dr. Firman, M.Pd.
Penguji I
2. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
Penguji II
3. Rosdiana, S.T., M.Kom
Pembimbing I/Penguji
4. Dr. Mirawati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal :

()
Tanggal :

()
Tanggal :

()
Tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah skripsi berjudul “Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong Luwu Utara)

Nama : Lisa Yanti

NIM : 1802050043

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian / Munaqasyah

Demikian persetujuan ini di buat untuuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Rosdiana, S.T., M.Kom
NIP:19751128208012008

Pembimbing II



Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIP: 198504032322042

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Aktivitas Siswa dalam Proses pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong Luwu Utara)* yang ditulis oleh *Lisa Yanti* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802050043 mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat, 15 Agustus 2025* bertepatan dengan *21 Safar 1447 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 19 Agustus 2025

25 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
4. Rosdiana, S.T., M.Kom.
5. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II

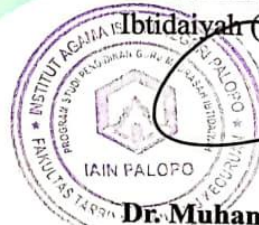
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN o68 Manganan Kecamatan Rongkong Luwu Utara)*” Setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Takdir, S.H., M.H.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan II, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. serta Wakil dekan III Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, serta seluruh staf prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Rosdiana, S.T., M.Kom. Selaku pembimbing I dan Dr. Mirnawati., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Firman, M.Pd. Selaku penguji I dan Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku penguji II yang telah membantu dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan masukan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Agus, S.Pd. Kepala Sekolah SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong Luwu Utara, Risal Dikson Tigo, S.Pd., dan Ibrahim, S.Ag. Selaku guru Wali Kelas V

dan VI SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong Luwu Utara, serta Seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf/Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Terkhusus untuk Ayahanda Sudarmin dan Ibunda Nirwana tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga dewasa seperti sekarang ini dan kepada saudara-saudara dan keluarga penulis yang telah mendukung penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak penulis ucapkan atas segala yang telah diberikan kepada penulis atas dukungan dan doa yang selalu di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman seangkatan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018, yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman-teman KKN angkatan MMXXI 2021 khususnya di Kelurahan Cilallang yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenarnya.

Akhir kata kepada Allh swt, penulis bersyukur dan semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, amiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Palopo, 9 Agustus 2025
Penyusun

Lisa Yanti
18 0205 0043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ʾ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِوّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...ى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata , istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ بِا billāh دِينَ dinullāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Isi Skripsi

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt = subhanahuwataala

saw = shallallahu,,alaihiwassallam

as = Alaihias,, alaihiwasallam

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= (Q.S Al-Isra/70)
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR AYAT.....	xxi
DAFTAR HADITS.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5

E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Kajian Teoretis	11
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Definisi Istilah.....	30
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
D. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Alaq ayat 1-5.....	12
--	----

DAFTAR HADIST

Kutipan Hadits Abu Daud.....	2
------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Tingkat Aktifitas emosional.....	43
Tabel 4.2 Tingkat Aktifitas akal.....	47
Tabel 3.3 Tingkat Aktifitas ingatan	50
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	38
Tabel 4.2 Data Guru dan Peserta Didik	39
Tabel 4.4 Tingkat Keaktifan Afektif (Emosional) Siswa SDN 068 Manganan.....	44
Tabel 4.5 Tingkat Keaktifan Kognitif (Akal) Siswa SDN 068 Manganan	49
Tabel 4.6 Tingkat Psikomotorik (Ingatan) Siswa SDN 068 Manganan	52
Tabel 4.7 Ringkasan Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Siswa di SDN 068 Manganan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir	28
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Matriks Olah data

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Lisa Yanti, 2024; *“Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Rongkong Luwu Utara)”* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Rosdiana dan Mirnawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa kelas V dan VI dalam proses pembelajaran di SDN 068 Manganan, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya keaktifan siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, khususnya di sekolah terpencil yang sering menghadapi keterbatasan sarana, prasarana, dan tenaga pendidik..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan VI, sedangkan guru berperan sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas V dan VI dalam proses pembelajaran tergolong baik. (I) Pada aspek afektif, siswa mampu menunjukkan antusiasme, berpartisipasi aktif, dan membangun interaksi yang positif dengan teman sekelas maupun guru. Pada aspek kognitif, siswa mampu memahami materi, terlibat dalam diskusi, dan mengemukakan pendapat dengan cukup lancar. Pada aspek psikomotorik, siswa mampu mengingat materi, menanggapi pertanyaan, serta memecahkan soal sesuai pembelajaran yang telah diberikan. Persentase capaian aktivitas afektif dan kognitif masing-masing sebesar 70%, sedangkan aspek psikomotorik mencapai 68%, yang seluruhnya berada dalam kategori baik. (II) Faktor yang memengaruhi aktivitas siswa meliputi antusiasme dan kreativitas siswa, keterbatasan sarana pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan metode yang menarik, termasuk penggunaan permainan edukatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun berada di lingkungan dengan keterbatasan fasilitas, siswa kelas V dan VI mampu menunjukkan aktivitas belajar yang positif apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci : Aktivitas siswa, pembelajaran, sekolah terpencil.

ABSTRACT

Lisa Yanti, 2023; *“Students Activities in the Learning Process at Remote Schools (A Case Study of SDN 068 Manganan Rongkong, North Luwu)” Thesis, Department of Primary School Teacher Education (Madrasah Ibtidaiyah), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Rosdiana and Mirnawati.*

This study aims to describe the activities of fifth- and sixth-grade students in the learning process at SDN 068 Manganan, Rongkong District, North Luwu Regency, and to identify the factors influencing these activities. The background of this research is based on the importance of student activeness as one of the indicators of successful learning, particularly in remote schools that often face limitations in facilities, infrastructure, and teaching personnel.

This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects were fifth- and sixth-grade students, while teachers served as supporting informants.

The findings indicate that the learning activities of fifth- and sixth-grade students are categorized as good. (I) In the affective aspect, students were able to demonstrate enthusiasm, actively participate, and establish positive interactions with both peers and teachers. In the cognitive aspect, students were able to understand the material, engage in discussions, and express opinions with relative fluency. In the psychomotor aspect, students were able to recall material, respond to questions, and solve problems in accordance with the lessons provided. The achievement percentages for affective and cognitive aspects were each 70%, while the psychomotor aspect reached 68%, all of which fall into the “good” category. (II) Factors influencing student activities include students’ enthusiasm and creativity, limitations in learning facilities, and teachers’ ability to utilize engaging media and methods, including the use of educational games. These findings indicate that despite being in an environment with limited facilities, fifth- and sixth-grade students are capable of demonstrating positive learning activities when supported by appropriate learning strategies.

Keywords: student activities, learning, remote schools.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat disiapkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu menghadapi tantangan era global yang berkembang pesat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada sistemnya saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik, terutama guru. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengelola proses pembelajaran di kelas secara efektif. Upaya peningkatan kualitas guru harus terus dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹

Lebih dari itu, pendidikan sebagai sebuah sistem senantiasa berupaya mewujudkan tujuannya secara maksimal dan relevan dengan kondisi sosial kemasyarakatan di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan:²

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

¹ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung : Remaja Rosda Karya, 1998),7

² Flanius Darman, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undan Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan. Transmedia Pustaka, 2008), h. 5.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter dan potensi manusia secara utuh. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan tersebut sangat berperan dalam membangun motivasi dan daya serap peserta didik sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Dalam perspektif Islam, niat memegang peranan sangat penting dalam setiap amal perbuatan, termasuk dalam belajar. Hal ini ditekankan dalam hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Dari 'Alqamah bin Waqqash Al Laitsi, ia berkata; aku mendengar Umar bin Al Khatthab berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya amalan itu tergantung kepada niatnya, dan bagi setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang telah ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan RasulNya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan RasulullahNya, dan barangsiapa yang hijrahnya untuk dunia yang hendak ia dapatkan atau karena seorang wanita yang akan ia nikahi, maka hijrahnya akan mendapatkan sesuai apa yang ia maksudkan”. (HR. Abu Daud).³

Berdasarkan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan sebuah amalan, termasuk belajar, sangat dipengaruhi oleh niat yang tulus dan benar dalam

³ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Talak, Juz 2, No. 2201, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 128.

hati. Niat yang baik akan memacu motivasi belajar yang kuat dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pentingnya menuntut ilmu sejak usia dini, terutama pada tingkat sekolah dasar, memiliki dampak besar terhadap kemajuan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Peserta didik diharapkan menjadi pelopor yang gemilang dan inspirasi bagi generasi muda lainnya. Sebagai penerus bangsa, mereka juga perlu diarahkan untuk mengenal cara menjaga kesehatan dan mengembangkan kemampuan secara menyeluruh. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan harus disusun secara sistematis dan menarik, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Namun dalam praktik pembelajaran di kelas, sering dijumpai kendala, khususnya dalam hal menciptakan keaktifan siswa. Guru kerap mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, terutama dalam mendorong siswa bertanya dan berdiskusi. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, suasana kelas seringkali menjadi sunyi, dengan hanya satu atau dua siswa yang berani bertanya. Pertanyaan yang muncul pun masih kurang mampu memancing keterlibatan seluruh siswa. Kondisi pasif seperti ini banyak dijumpai dan menjadi hambatan utama dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan.

Selain itu, terdapat berbagai kendala lain seperti keterbatasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kurangnya sarana dan prasarana pendukung,

media pembelajaran yang kurang memadai, serta jumlah siswa yang sedikit. Faktor-faktor ini turut berkontribusi pada rendahnya keaktifan belajar siswa. Tidak kalah penting, peran orang tua dalam mendukung dan mengembangkan kemampuan belajar anak juga menjadi faktor kunci yang tidak boleh diabaikan. Guru dituntut untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran dengan memahami kemampuan dan kebutuhan siswa secara individual agar dapat memberikan bimbingan yang tepat dan membantu meningkatkan keaktifan mereka selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kondisi ini menyebabkan proses belajar menjadi kurang efektif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik di sekolah tersebut semakin memperburuk situasi karena menyebabkan siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terpencil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah anantara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat aktifitas pembelajaran siswa di SDN 068 Manganan?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di sekolah SDN 068 Manganan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penelti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Aktifitas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah terpencil studi SDN 068 Manganan kecamatan Rongkong Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan aktifitas siswa dalam pembelajaran di SDN 068 Manganan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dimaksudkan anantara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para pendidik dan peneliti untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya di sekolah terpencil.
 - b) Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa secara efektif.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah

Data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang lebih tepat sasaran, serta dalam menyediakan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengatasi rendahnya keaktifan siswa, serta membantu guru memahami kebutuhan belajar siswa secara individual agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

c) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua mengenai peran penting mereka dalam mendukung aktivitas belajar anak, sehingga dapat meningkatkan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini memfokuskan pada Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan, Rongkong, Luwu Utara). Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan serupa dalam bentuk buku, artikel, maupun tulisan lainnya, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan yang mendalam. Dengan membandingkan dan mengkritisi hasil-hasil penelitian sebelumnya, diharapkan akan muncul pemahaman baru serta kontribusi yang lebih berarti bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah terpencil. Literatur-literatur yang mengkaji hal serupa akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan, baik dari segi kesamaan masalah, metodologi, maupun hasil analisisnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penting dalam kajian ini:

1. Yafwan, M. K. R., dan Miswarti, R. A. (2024) dalam Jurnal Kesehatan Saintika Meditory meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VI SDN 20 Indarung Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan desain cross-sectional yang bertujuan mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua, status pekerjaan orang tua, lingkungan keluarga, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan status pekerjaan orang tua memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar siswa, sedangkan

lingkungan keluarga tidak menunjukkan hubungan yang kuat. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dan pola asuh yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik anak. Rekomendasi dari penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa, terutama dalam konteks sosial yang kompleks.⁴

2. Febiwanty, Jeshica, dan Dea Mustika (2024) melalui Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran IPA pada anak kelas V SD Negeri 1 Bukit Batu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengungkap faktor internal dan eksternal yang berperan dalam membentuk minat belajar siswa. Faktor internal meliputi intelegensi, perhatian, motivasi, kesiapan, dan kondisi fisik siswa, sementara faktor eksternal mencakup peran keluarga, metode pengajaran guru, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan hasil interaksi dinamis antara kondisi psikologis individu dan lingkungan pendukungnya, sehingga keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi.⁵

⁴ Syafwan, Metha Kemala Rahayu, and Ridhyalla Afnuhazi Miswarti. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kelas VI SDN 20 Indarung Padang." *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* (2024).

⁵ Febiwanty, Jeshica, and Dea Mustika. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran IPA pada Anak Kelas V di SD Negeri 1 Bukit Batu." *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1.1 (2024): 18-25.

3. Syofyan, Harlinda (2024) dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* melakukan studi kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Duri Kosambi 09 Pagi. Penelitian ini mengungkap dua dimensi utama motivasi: faktor internal yang meliputi bahan ajar, kesadaran dan kebiasaan belajar siswa, serta kemampuan memahami tujuan pembelajaran; dan faktor eksternal seperti dukungan lingkungan keluarga, kualitas sarana prasarana, dan sistem penilaian yang diterapkan. Temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, termasuk penggunaan metode belajar sambil bermain, yang secara signifikan meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan serta potensi siswa.⁶

Penelitian-penelitian di atas memiliki kemiripan dengan penelitian ini dalam penggunaan pendekatan kualitatif dan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi aspek-aspek penting dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini berbeda karena secara khusus menelaah aktivitas siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah terpencil, dengan mempertimbangkan kondisi geografis, keterbatasan fasilitas, dan faktor-faktor sosial budaya yang unik di SDN 068 Manganan, Rongkong, Luwu Utara. Dengan

⁶ Syofyan, Harlinda. "Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN Duri Kosambi 09 Pagi." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.04 (2024): 248-259.

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khusus dalam memahami dinamika pembelajaran di daerah terpencil dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di wilayah tersebut.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti/ Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Yafwan, M. K. R. dan Miswarti, R. A. (2024) <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 20 Indarung Padang</i>	(1) Menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan desain cross-sectional. (2) Fokus penelitian pada hubungan pola asuh orang tua, status pekerjaan orang tua, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa di wilayah perkotaan.	(1) Sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. (2) Sama-sama membahas peran keluarga dan guru dalam mendukung hasil belajar siswa.
2.	Febiwanty, Jeshica, dan Dea Mustika (2024) <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Anak Kelas V SD Negeri 1 Bukit Batu</i>	(1) Fokus pada minat belajar mata pelajaran IPA. (2) Mengidentifikasi faktor internal (intelengensi, perhatian, motivasi, kesiapan, kondisi fisik) dan faktor eksternal (peran keluarga, metode guru, media pembelajaran, sarana prasarana).	(1) Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. (2) Sama-sama mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran. (3) Sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.	Syofyan, Harlinda (2024) <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN Duri Kosambi 09 Pagi</i>	(1) Fokus pada motivasi belajar IPA dengan penekanan pada metode belajar sambil bermain. (2) Mengidentifikasi faktor internal (bahan ajar, kesadaran belajar, kemampuan memahami tujuan pembelajaran) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, sarana prasarana, sistem penilaian).	(1) Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. (2) Sama-sama mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap proses pembelajaran. (3) Sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
----	--	--	--

B. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara sadar dan sistematis, bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang baru. Dalam konteks pendidikan, belajar dipahami sebagai suatu perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya melalui pengalaman. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman, kemampuan berpikir, keterampilan praktis, serta sikap atau nilai yang dimiliki siswa. Dengan demikian, belajar tidak hanya dimaknai sebagai proses menghafal

informasi, tetapi juga sebagai upaya membentuk kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.⁷

Dalam Al-Qur'an, perintah untuk belajar sangat ditekankan, seperti yang tertulis dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq/96: 1-5).⁸

Ayat ini menegaskan bahwa belajar merupakan perintah Allah SWT dan proses yang sangat mulia, di mana manusia diajarkan untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahuinya melalui media dan alat yang diberikan, seperti tulisan dan komunikasi. Oleh karena itu, belajar menjadi fondasi utama dalam pengembangan diri dan peningkatan kualitas kehidupan manusia.

⁷ Hamdayama, *metodologi pengajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016) h.28

⁸ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta; Fokus Media, 20 Oktober 2011),h 597

b. Prinsip-Prinsip belajar

Dalam belajar prinsip-prinsip yang harus menjadi pedoman bagi guru. Prinsip-prinsip belajar menurut calon guru atau pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar yang dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip-prinsip belajar itu, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar; dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya.
- 2) Semua hakikat belajar; belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari: belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap tujuan intruksional yang harus dicapai.

- 4) Syarat keberhasilan belajar: belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang, dalam proses belajar perulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.⁹

2. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Dalam aktifitas belajar, segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis, ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri.¹⁰

Pendapat lain dijelaskan oleh Sriyono bahwa keaktifan adalah pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani. Pengalaman akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena keaktifan siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang maksimal.¹¹

Aktivitas siswa sangat dibutuhkan dalam banyak hal Belajar terjadi selama mengajar dan belajar. siswa aktif mudah memahami materi. sesuai pernyataan dari

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h.27

¹⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers 2007), h.11

¹¹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h 72

Ahmadi dan Supriyono yang menjelaskan “siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa karakteristik menurut Ahmadi dan Supriyono mengungkapkan bahwa keaktifan siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b. keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. penampilan berbagai usaha/ keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya dan
- d. kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lainnya.¹²

Pendapat lain dari Slameto mengungkapkan bahwa beberapa faktor juga mempengaruhi belajar siswa. Ada banyak faktor yang berbeda yang mempengaruhi belajar, tetapi mereka dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.¹³

Lebih khusus lagi, faktor internal yang berdampak belajar siswa menurut Slameto dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor-Faktor Internal

¹² Ahmadi dan Supriyono, *psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h 207-208

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h 54

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang mempengaruhi pembelajaran mereka. Seseorang yang sehat juga mampu mengikuti pembelajaran. Proses belajar seseorang terganggu bila kesehatannya terganggu, juga cepat lelah, tidak berdaya, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah atau gangguan/kelainan fungsi. indra dan tubuhnya sehingga siswa tidak aktif untuk menyelesaikan aktivitasnya.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar sedangkan kecerdasan adalah faktor diantara faktor psikologi lain. Kecerdasan yang baik itu baik juga dalam studi. T. Soetjihati Soemantri menjelaskan bahwa “inteligensi merupakan fungsi yang kompleks dan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan”.¹⁴ Definisi Ini menjelaskan batas-batas kecerdasan (Kecerdasan) membuatnya sulit untuk diikuti pembelajaran yang benar.

b) Perhatian

¹⁴ T. Soetjihati Soemantri, *psikologi anak luar biasa*, (bandung: Refika Aditama, 2007) h

Untuk menjamin hasil belajar yang baik Siswa harus memperhatikan materi belajar jika Anda tidak tertarik pada subjek Seorang siswa, kebosanan muncul, sehingga dia tidak menyukainya lagi dan tidak tertarik untuk belajar.

c) Minat

Minat adalah keadaan yang mendefinisikan seseorang untuk tertarik. Slameto mendefinisikan “minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut”.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, minat cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang muncul melalui partisipasi, pengalaman, kebiasaan waktu belajar atau bekerja. Kepentingan terkait erat Perhatian dan motivasi agar bertiga bisa melakukannya harus diisi agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena seseorang tertarik Nantikan lebih banyak aktivitas di sana.

d) Bakat

Bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

¹⁵ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* ,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2010) h 180

e) Motivasi

Dalam belajar harus memperhatikan hal-hal yang dapat mendorong semangat belajar yang baik dan giat bekerja. Agus Suprijono menjelaskan “motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama”.¹⁶

f) Kematangan

Kematangan adalah derajat yang menunjukkan bahwa organ-organ tubuh sudah siap untuk melakukan keterampilan baru. Kematangan ini dapat berupa kematangan sekolah dan kematangan masa kanak-kanak.

g) Kesiapan

kesiapan harus diperhatikan dalam pembelajaran, karena ketika siswa belajar, mereka siap untuk menerima Bahan pelajaran, hasil belajar lebih baik.

Secara lebih terperinci, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa menurut pendapat Slameto dapat dijelaskan sebagai berikut¹⁷.

b. Faktor-Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

¹⁶ Agus Suprijono, *cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2009) ,h. 163.

¹⁷ Slameto, *Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa* (Jakarta:Rineka Cipta,2003) ,h. 54.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama Utamanya dalam memberikan pelayanan pendidikan karena adalah lingkungan terdekat yang dirasakan pertama kali

Seorang anak. Mendidik orang tua juga sangat penting keberhasilan belajar dan prestasi anak. orang tua yang Pengabaian belajar anak menyebabkan anak-anak kurang berhasil dalam studinya dan menjadi anak yang menyendiri bahkan.

b) Relasi antar anggota keluarga

Apakah pendidikan orang tua mencerminkan hubungan antar anggota keluarga. Hubungan yang baik antar anggota keluarga dapat mendukung pembelajaran anak karena anak merasa diperhatikan, dilindungi, aman dan nyaman dalam lingkungan keluarga.

c) Suasana Rumah

Agar anak-anak belajar dengan baik, itu perlu Perhatikan suasana rumah. suasana rumah aman, tenang, rukun dan penuh cinta buat anak merasa nyaman di rumah. Suasana rumahan yang sangat bagus Membantu anak belajar dengan baik. Suasana rumah yang penuh dengan kegembiraan dan kegembiraan Anak-anak sulit berkonsentrasi dalam belajar.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Situasi keuangan keluarga juga penting Kegiatan sekolah untuk anak-anak. kesempatan belajar terpenuhi Nah, itu membuat anak-anak bersemangat untuk belajar. Bahan belajar seperti pulpen, buku, tas, seragam, Sepatu dan jasa penunjang belajar lainnya. Sebaliknya, jika kesempatan belajar tidak dapat dipenuhi dengan baik, demikian dapat mengganggu belajar anak.

e) Pengertian Orang Tua

Terkadang anak-anak melewati masa kebosanan, tetapi mereka tidak melakukannya semangat belajar, maka orang tua harus menjaganya Dorongan untuk mengembalikan semangat belajar anak dan menyampaikan pengertian agar anak termotivasi untuk mempelajari.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Anda harus menanamkan kebiasaan baik Anak-anak, agar anak-anak memiliki keinginan untuk belajar. Ada juga Latar belakang pendidikan orang tua, orang tua yang Orang yang berpendidikan tinggi berusaha mendidik anak dengan cara tertentu

optimal untuk lingkungan rumah dan untuk presentasi aktivitas anak tersebut.

2) Faktor Sekolah

a) Guru

Menurut Dwi Siswoyo guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Interaksi yang baik antara guru dengan siswa sangat berpengaruh pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

b) Metode belajar

Metode pembelajaran yang menarik minat siswa Membuat siswa senang dan bersemangat untuk berpartisipasi mengajar dan keinginan untuk belajar. Sesuai

¹⁸ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 119

dengan pendapat dari Herijulianti bahwa, metode belajar sebaiknya digunakan secara bervariasi, antara metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.

4. Prinsip Keaktifan Belajar

Merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara sistematis harus memungkinkan terciptanya pembelajaran yang aktif. Dalam melaksanakan pengajaran harus diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran, agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan benar dan optimal selama proses belajar :

a. Stimulus Belajar

Pesan yang diterima peserta didik dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada peserta. Ada dua cara yang mungkin membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima. Cara yang pertama, yaitu perlu adanya suatu pengulangan sehingga membantu peserta didik dalam memperkuat pemahamannya. Cara yang kedua, yaitu peserta didik berusaha menyebutkan kembali pesan yang telah disampaikan oleh guru kepadanya. Cara yang pertama dilakukan oleh guru sedangkan cara yang kedua menjadi tugas peserta didik melalui pertanyaan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Kedua cara tersebut pada hakekatnya adalah stimulus belajar yang diupayakan oleh guru pada waktu ia mengajar.

b. Respon yang Dipelajari

Partisipasi atau tanggapan siswa terhadap rangsangan guru dapat berwujud dalam berbagai bentuk seperti perhatian, pengolahan informasi internal, tindakan

nyata berupa partisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pemecahan masalah, melakukan tugas-tugas yang ditetapkan oleh guru, menilai kemampuannya dalam mengelola ilmu, melatih penguasaan ilmu yang diberikan oleh guru dan lain-lain. Semua tanggapan yang dipelajari harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga mereka dapat mengubah perilakunya sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran tersebut. Dalam proses belajar mengajar banyak pengalaman belajar siswa yang dapat dicapai melalui respon fisik (motorik) selain ditumbuhkan dalam diri siswa.

c. Penguatan

Setiap perilaku yang diikuti oleh pemenuhan kebutuhan siswa diulang sesuai kebutuhan. Artinya, jika tanggapan siswa terhadap rangsangan guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa akan cenderung mempelajari perilaku tersebut. Sumber validasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan berasal dari luar dan dalam diri siswa. Penguatan belajar ekstrinsik seperti nilai, pengakuan, prestasi siswa, penerimaan pendapat siswa, hadiah, penghargaan dan lainnya merupakan salah satu cara untuk memperkuat respon siswa. Sekaligus konfirmasi dari dalam dirinya.

Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya tersedia sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai bahan untuk diolah atau diimplementasikan ketika guru mengajar, agar dapat mendorong keaktifan belajar siswa secara optimal.

5. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif, maka mempunyai dorongan untuk berniat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Dalam belajar diperlukan adanya aktifitas baik psikis maupun fisik. Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Dalam usaha pencapaian keberhasilan kegiatan belajar, khususnya peserta didik dituntut secara aktif dalam aktifitas belajar.¹⁹ Adapun bentuk –bentuk pembelajaran aktif yaitu:

a. Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif bahwa belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi apabila ada kemampuan dalam diri seseorang yang belajar.²⁰ Belajar menunjukkan bahwa ada jiwa yang sangat aktif, jiwa memproses informasi yang kita terima dan tidak hanya menyimpannya tidak berubah. Adapun keaktifan psikis meliputi :

1) Keaktifan indra

Dalam mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha memanfaatkan indera seperti pendengaran, penglihatan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

2) Keaktifan Emosi

Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dipelajari dan yang telah dipelajari. Karena senang atau tidak senang hal tersebut adalah tanggung jawab diri sendiri.²¹

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

²⁰ Darsono, *Belajar dan pembelajaran*, IKIP (Jakarta: Semarang Press, 2011), h.15.

²¹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), h.75.

3) Keaktifan akal

Dalam melaksanakan kegiatan belajar akal juga sangat berperan penting. Dalam hal ini akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.²²

4) Keaktifan ingatan

Pada waktu belajar peserta didik harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi menerima kesan-kesan dari luar, penyimpanan kesan, dan memproduksi kesan.²³

6. pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris (instruction), terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: belajar (learning) dan mengajar (teaching), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, kegiatan belajar mengajar selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (instruction). Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.²⁴ Ketiga indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

²² Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta 2009), h. 56

²³ Warlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Umum*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2009), h. 71.

²⁴ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (2011), h.180

- 1) Kualitas pembelajaran yaitu banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan mudah atau makin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan. Semakin sedikit kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat efektivitas pembelajaran tergantung pada penguasaan tujuan pembelajaran tertentu. Pencapaian tingkat penguasaan tujuan pengajaran biasanya disebut ketuntasan belajar.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran adalah sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa (mempunyai keterampilan dan pengetahuan) untuk mempelajari materi baru. Dengan kata lain, materi pembelajaran yang diberikan tidak terlalu sulit atau terlalu mudah.
- 3) Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas belajar dan materi pembelajaran yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka keaktifan siswa akan semakin besar dalam belajar siswa dengan waktu yang telah ditentukan. Jadi dibutuhkan keterampilan seorang guru dalam mengatur waktu dalam pembelajaran. Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, efektivitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan yang sebagaimana yang diharapkan.²⁵ Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu “effective” yang berarti berhasil, tepat, manjur.²⁶

²⁵ Salieman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (cet.1; Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h.61

²⁶ Jhon m. Echols dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (cet. XXV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,) h. 207

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran yaitu:

- 1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari ahli tertentu, sebagai contoh model penelitian kelompok, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan tertentu, misalnya model berpikir induktif merancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model sinetik dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pembelajaran yang dipilihnya.²⁷

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur berpikir peneliti dalam mengkaji aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di sekolah terpencil, khususnya di SDN 068 Manganan, Kecamatan Rongkong, Luwu Utara. Kerangka pikir ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu masih rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di kelas, yang dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar secara keseluruhan.

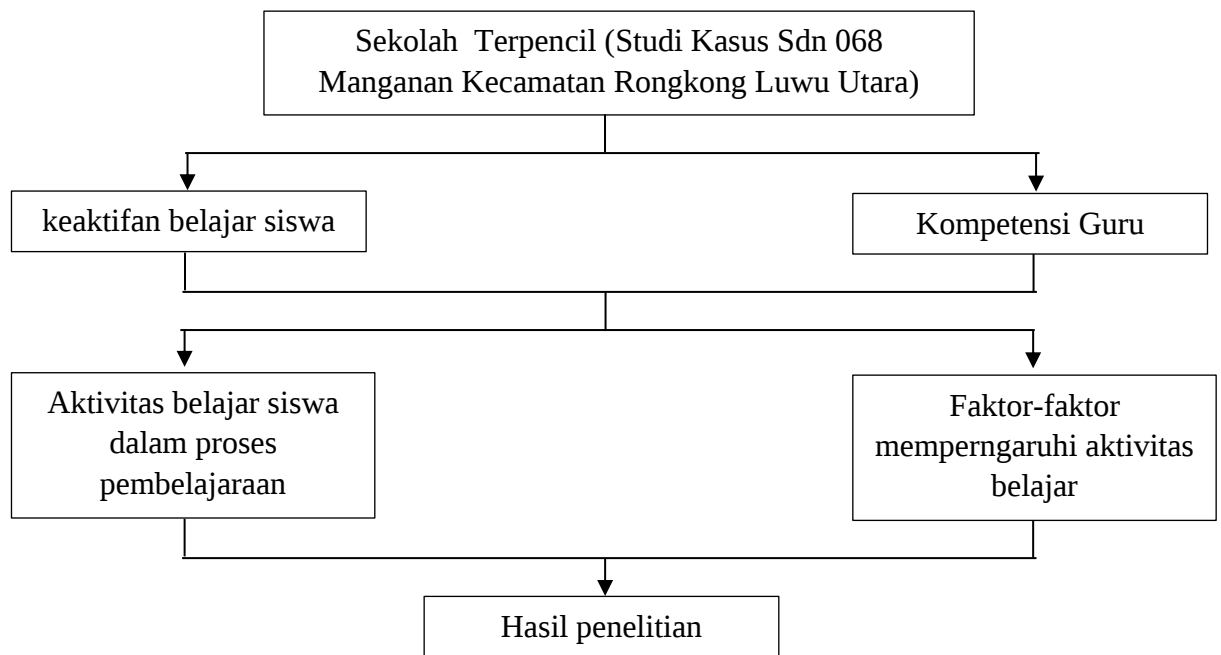
Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat dilihat dari keterlibatan

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), h. 136.

siswa secara fisik maupun mental dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengerjakan tugas, serta memperhatikan penjelasan guru. Namun, dalam konteks sekolah terpencil, terdapat sejumlah kendala yang dapat memengaruhi rendahnya aktivitas siswa. Kendala tersebut antara lain keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya tenaga pendidik, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta pengaruh lingkungan sosial, ekonomi, dan keluarga siswa.

Melalui pendekatan studi kasus, peneliti berupaya menggali dan memahami secara mendalam bagaimana aktivitas belajar siswa berlangsung dalam kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi aktivitas siswa di kelas, tetapi juga mencoba mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi keaktifan mereka dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai dinamika pembelajaran di sekolah terpencil serta menjadi bahan masukan bagi guru, pihak sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di wilayah-wilayah yang masih tertinggal.



Gambar. 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti khusus objek yang tidak dapat diteliti secara kuantifikasi ataupun statistik. Penelitian kualitatif juga menghasilkan data skriptif berupa tulisan, ucapan serta perilaku orang-orang yang diamati.²⁸ penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong Luwu Utara).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran secara umum tentang subjek yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan agar dapat mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dan memberikan gambaran mengenai Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Rongkong Luwu Utara).

²⁸ Djunaidy Ghony, Fuzan Al-Manshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 13.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di SDN 068 Manganan, Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara Sulawesi-Selatan. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan setelah penyusunan proposal penelitian ini selesai dan telah mengikuti Seminar Proposal (SP).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi penulis untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka penulis mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

D. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Rongkong Luwu Utara)..” Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.²⁹

²⁹ Sihombing, Hanissa Wandansari, Muslim Afandi, and Mhd Subhan. "Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran." *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1.2 (2024): 685-691.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajar di kelas atau yang lain. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.³⁰

3. Keaktifan

Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat mental atau fisik yang secara langsung dalam interaksi dengan lingkungan sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan tingkah laku serta pengetahuan dan pemahaman.

4. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses pendidikan belajar mengajar dan interaksi dengan guru.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama di SDN 068 Mangunan Rongkong Luwu Utara. Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung mengamati dan mencatat fenomena

³⁰ Suleman, Muh Asharif, and Zulfi Idayanti. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran di SD/MI." *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 2.3 (2024): 221-230.

pengamatan wawancara dan dokumentasi, sehingga diperoleh data berupa rekaman, suara, dan foto.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau diperoleh dari sumber lain berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Bisa dikatakan bahwa data sekunder ini dijadikan sebagai pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat peneliti peroleh dengan membaca tentang profil, visi dan misi, serta aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu di SDN 068 Manganan Rongkong Luwu Utara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang penting dalam proses pengumpulan data dalam penelitian. Karena data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara, yaitu dengan memberikan daftar pernyataan yang akan diajukan langsung kepada guru SDN 068 Manganan Rongkong Luwu Utara yang terkait dengan objek penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti pulpen, buku dan telpon genggam.
2. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, untuk mendapatkan data yang terkait dengan judul penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti pulpen dan buku.
3. Dokumentasi, yaitu digunakan untuk memperoleh data dokumentasi mengenai objek penelitian, dimana fungsinya itu sebagai pendukung serta pelengkap data

yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara sengan memanfaatkan kamera sebagai alat yang digunakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek dan saran. Mengumpulkan data merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data menjadi satu fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang bermutu. Pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dan mengumpulkan data. Dalam hal ini penelitian melalui tahap persiapan sebagai tahap awal di mana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Anantara instrumen yang satu dengan yang lainnya harus saling menguatkan agar data yang diperoleh di lapangan benar dan otentik, anantara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diteliti. Penelitian di lapangan ini mengharuskan peneliti terjun, berhadapan dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini sangat penting dalam usaha mendapatkan data yang valid dan akurat. Adapun yang menjadi objek dalam pengamatan ini yaitu guru pendidikan madrasah ibtidaiah, siswa dan metode-metode mengajar guru. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Rongkong Luwu Utara).dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang

lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Maksud dari pernyataan di atas adalah peneliti berangkat ke lapangan atau sekolah untuk mengobsevasi bagaimana gambaran atau keadaan siswa di SDN 068 Manganan Rongkong Luwu Utara, khususnya pada guru madrasah ibtidaiyah.

2. wawancara

wawancara ini berupa komunikasi anatara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. wawancara ini mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada tenaga pendidik (guru sekolah dasar), dan siswa. Maksud dari pernyataan di atas bahwa penulis sebagai peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru sekolah dasar maupun kepada siswa yang terkait dengan Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Rongkong Luwu Utara).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga memperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan, penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti data siswa dan data guru mata pelajaran, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, profil data guru, peraturan, prestasi akademik dan non-akademik, program-program sekolah, kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan. Dengan adanya dokumentasi ini maka akan lebih mudah untuk mengumpulkan data sehingga diperoleh data yang lengkap.

H. Pemeriksaan Keabhasan Data

Peneliti dalam memeriksa keabhasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabhasan data yang bermanfaat sesuatu yang lain. Dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan kata-kata yang dipengaruhi oleh kredibilitas informasinya, waktu pengungkapan, serta kondisi yang dialami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan dari beberapa sumber dengan berbagai cara. Sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi dari teknik pengumpulan data dari informasi yang diperoleh dari informan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³¹ Peneliti menggunakan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang dikatakan orang didepan umum dikatakan dengan secara pribadi.

2. Triangulasi teknik

³¹ Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif*, bandung: (bandung: mosal, 2013),h. 330-331.

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berdeda.³² Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui dan mengecek hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data sama atau berbeda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel dan jika berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari hasil wawancara. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang kredibel. Pada analisis data ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dimana aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, serta menarik kesimpulan.

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.³³

³² Eko Sudarmanto et al, metode riset kuantitatif Dan Kualitatif (Yayasan Kita Menulis, 2022), h.219

³³ Mansur Muslich, Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (Jakarta: Bumi Askara, 2014),h. 52.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja).³⁴

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang *kredibel*. Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di l.

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil UPT SD Negeri 068 Manganan

SD Negeri 068 Manganan merupakan salah satu satuan pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di Dusun Manganan, Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Negeri 068 Manganan memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut.

Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang berarti seluruh kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah mengikuti kebijakan serta regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Alamat lengkap sekolah ini terletak di Dusun Manganan, Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92954.

a. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

NPSN	40307079
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SD
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	188.4.45/125/I/2018

Tanggal SK Pendirian	2018-02-01
SK Izin Operasional	188.4.45/125/I/2018

b. Data guru dan peserta didik

Berikut data data guru dan peserta didik SD Negeri 068 Manganan,

Tabel 4.2 Data Guru dan Peserta Didik

No	Uraian	Guru	Peserta didik
1	Laki-laki	5	19
2	perempuan	4	14
	Total	9	33

c. Saran dan Prasarana

Berikut data sarana dan prasarana SD Negeri 068 Manganan

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 068 Manganan

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	6	6
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	0	0
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	0	0
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	0	0
8	Ruang UKS	0	0
9	Ruang Toilet	1	1
10	Ruang Gudang	0	0
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Aktifitas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah terpencil studi SDN 068 Manganan kecamatan Rongkong Luwu Utara.

Dalam lembaga pendidikan formal, guru memegang peranan sentral dalam menentukan mutu pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah perkembangan siswa dalam tiga ranah utama, yaitu afektif (emosi, sikap, dan nilai), kognitif (pengetahuan dan kemampuan berpikir), serta psikomotorik (keterampilan fisik dan praktik). Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa secara aktif pada ketiga ranah tersebut, yang dapat diukur melalui partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar, interaksi mereka dengan guru dan teman sebaya, serta kualitas hasil belajar yang dicapai.

Di daerah perkotaan, proses pembelajaran umumnya didukung oleh sarana prasarana memadai, akses sumber belajar yang luas, dan kehadiran guru yang relatif konsisten. Namun, kondisi tersebut sering kali berbeda di sekolah-sekolah terpencil seperti SDN 068 Manganan, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara. Sekolah ini menghadapi berbagai keterbatasan yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, seperti minimnya fasilitas pendukung, akses terbatas terhadap sumber belajar, jarak tempuh yang jauh, serta faktor lingkungan yang unik misalnya suhu udara yang sangat dingin sehingga mempengaruhi jam masuk sekolah.

Selain itu, tingkat kehadiran guru dan siswa juga menjadi faktor penting. Ketidakhadiran guru, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak turut berkontribusi pada

rendahnya pencapaian hasil belajar. Di sisi lain, faktor internal seperti kecerdasan, minat, motivasi, dan ketekunan siswa tetap memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan mereka.

Dengan memahami dinamika tersebut, penelitian ini memotret aktivitas keaktifan siswa di SDN 068 Manganan melalui wawancara dengan guru dan observasi langsung di lapangan, untuk kemudian memetakannya ke dalam tiga ranah pembelajaran: afektif, kognitif, dan psikomotorik.

a. Keaktifan Afektif (Emosional) Siswa

Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga oleh keaktifan afektif mereka. Ranah afektif meliputi aspek sikap, perasaan, motivasi, minat, nilai, dan apresiasi siswa terhadap proses belajar. Emosi positif yang terkelola dengan baik dapat menjadi pendorong kuat untuk mencapai hasil belajar optimal, sedangkan emosi negatif yang tidak terkendali berpotensi menghambat bahkan menghentikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan keaktifan afektif menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif.

Keaktifan afektif siswa dapat diamati dari berbagai indikator, antara lain: keberanian mengungkapkan pendapat, kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain, keterlibatan aktif dalam kerja kelompok, kesungguhan mengikuti arahan guru, kemampuan mengelola emosi ketika menghadapi kesulitan, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas. Di lingkungan SDN 068 Manganan, yang berlokasi di daerah terpencil Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, aspek afektif siswa

dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi geografis, keterbatasan sarana prasarana, kedisiplinan guru dan siswa, serta dukungan keluarga.

Hasil wawancara dengan guru kelas V, Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd, menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakter masing-masing siswa berperan besar dalam membentuk keaktifan emosional:

“Saya sebagai wali kelas V sangat mengetahui karakter masing-masing siswa di kelas tersebut. Saya tidak bosan-bosannya memberikan masukan dan nasihat supaya menjadi lebih baik dan semua yang saya sampaikan tidak sia-sia. jika dibandingkan pada saat mereka kelas IV dan III perubahan mereka sangat terlihat karena mungkin juga mereka sudah remaja sehingga ketika melakukan sesuatu terlebih dahulu dipertimbangkan oleh mereka. Mereka sudah mampu untuk mengatasi stress mereka atau hal yang negatif yang menggaung proses belajar mereka karena saya tanamkan pada siswa untuk selalu menceritakan masalah melalui buku catatan tersendiri lalu mengungkapkannya di sesi proses belajar hal ini juga bertujuan menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini saya selaku guru mampu memahami siswa dengan baik, selain itu mereka sudah mampu mengelolah stress dalam belajar meskipun tugas yang diberikan guru terlalu banyak.”¹

Sementara itu, guru kelas VI, Bapak Ibrahim, S.Ag, menambahkan bahwa:

“Secara keseluruhan keaktifan emosional siswa kelas VI cukup baik namun masih terdapat beberapa siswa yang masih sulit diatur seperti tidur, berbicara dengan temannya saat dijelaskan, suka keluar pada jam pelajaran dengan alasan tertentu dan lain-lain. Jika dihitung mungkin sekitar 3 sampai 4 siswa. Namun beberapa siswa terkadang masih acuh terhadap himbauan guru, terkadang juga ditemukan siswa tertidur dan bahkan kadang berkelahi.”²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V dan VI, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keaktifan afektif yang cukup baik, terlihat dari adanya interaksi positif dalam kelompok, kesediaan berkomunikasi dengan guru, serta kemampuan mengelola perasaan ketika menghadapi tantangan belajar. Namun,

¹ Wawancara dengan Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd guru kelas V, tanggal 12 agustus 2024.

² Wawancara dengan Bapak Ibrahim, S.Ag guru kelas VI, tanggal 12 agustus 2024.

terdapat pula sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang mendukung pembelajaran, seperti membantah guru, mencontek saat ujian, mengganggu teman, memilih-milih teman bermain, keluar kelas pada jam pelajaran, atau tertidur di kelas.

Selain faktor internal siswa, kondisi lingkungan sekolah juga turut memengaruhi keaktifan afektif. Kehadiran siswa tidak selalu penuh, bahkan terdapat siswa yang datang ke sekolah tanpa mengenakan seragam atau sepatu, hanya memakai pakaian biasa. Kehadiran guru pun kadang tidak konsisten, sehingga pembelajaran tatap muka sering kali hanya sebatas pemberian tugas dari buku paket. Akibatnya, wajar jika di kelas V masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca. Rendahnya perhatian orang tua juga menjadi faktor penghambat perkembangan emosional siswa, karena dukungan keluarga sangat penting dalam membentuk motivasi dan disiplin belajar anak.

Aktivitas harian di sekolah ini juga berbeda dengan sekolah pada umumnya. Misalnya, jam pelajaran yang seharusnya dimulai pukul 07.30 kerap molor hingga pukul 08.00 atau lebih, dipengaruhi oleh suhu udara di wilayah Rongkong yang sangat dingin pada pagi hari. Kondisi ini secara tidak langsung berdampak pada kesiapan emosional siswa dalam menerima pelajaran.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, pendekatan personal yang dilakukan guru seperti mendorong siswa untuk menuliskan masalah pribadi di buku khusus dan membahasnya secara terbuka telah membantu membangun kepercayaan dan komunikasi yang sehat antara guru dan siswa. Metode ini terbukti mampu

meningkatkan rasa saling menghargai, mengurangi stres belajar, serta membentuk hubungan yang harmonis di lingkungan kelas.

Secara umum, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keaktifan afektif siswa di SDN 068 Manganan berada pada kategori cukup baik. Siswa mampu menampilkan sikap kooperatif, menjalin interaksi positif, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, walaupun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif untuk meningkatkan pengendalian emosi dan sikap disiplin dalam proses belajar.

Berikut ini adalah tingkat keaktifan afektif (emosional) siswa di SDN 068 Manganan berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti melalui lembar observasi di kelas V dan VI:

Tabel 4.4 Tingkat Keaktifan Afektif (Emosional) Siswa SDN 068 Manganan

No	PENGAMATAN	Persentase
1	Keberanian mengajukan pendapat	63%
2	Keberanian mempresentasikan hasil pekerjaan dengan baik	73%
3	Kemampuan berinteraksi secara efektif (dengan guru/teman)	75%

Sumber: Data observasi langsung di SDN 068 Manganan

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, rata-rata tingkat keaktifan afektif siswa di SDN 068 Manganan mencapai 70,33%, yang berada pada kategori cukup baik. Meskipun demikian, capaian ini belum menunjukkan hasil yang optimal, terutama pada subindikator tertentu yang masih relatif rendah.

Subindikator *keberanian mengajukan pendapat* memperoleh persentase terendah, yakni 63%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan keraguan atau kurang percaya diri untuk menyampaikan ide secara terbuka di depan kelas. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi yang belum berkembang optimal, rasa malu, kurangnya pembiasaan berbicara di forum, atau suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif untuk menstimulasi partisipasi aktif.

Subindikator *keberanian mempresentasikan hasil pekerjaan dengan baik* memperoleh persentase 73%, yang mengisyaratkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih percaya diri ketika menjelaskan materi yang telah mereka kuasai. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih nyaman berbicara ketika memiliki landasan pengetahuan yang jelas, dibandingkan dengan memberikan pendapat secara spontan. Sementara itu, subindikator *kemampuan berinteraksi dengan baik* mencatat persentase tertinggi, yaitu 75%. Capaian ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa mampu menjalin hubungan sosial yang positif, baik dengan guru maupun sesama teman. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam membangun suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung.

Jika dihubungkan dengan hasil observasi lapangan, persentase tersebut sejalan dengan kenyataan bahwa siswa di SDN 068 Manganan relatif mudah membangun hubungan sosial, meskipun masih terdapat sejumlah kendala. Beberapa kendala tersebut antara lain tingkat kedisiplinan yang belum konsisten, kehadiran siswa yang tidak stabil, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal seperti suhu udara di wilayah Rongkong yang sangat rendah,

kebiasaan datang terlambat, perbedaan kelengkapan atribut sekolah (sepatu dan seragam), serta metode pembelajaran yang cenderung hanya berfokus pada pemberian tugas, turut memengaruhi kesiapan emosional siswa dalam mengikuti proses belajar.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa aspek afektif siswa sudah berada pada kategori cukup baik, namun memerlukan intervensi lanjutan. Guru diharapkan dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat melalui metode pembelajaran partisipatif, memberikan penguatan positif secara konsisten, dan menciptakan iklim kelas yang mendorong rasa percaya diri. Pendekatan personal seperti yang diterapkan oleh guru kelas V yakni meminta siswa menuliskan masalah pribadi pada buku catatan khusus untuk kemudian dibicarakan bersama dapat diadaptasi dan diterapkan secara lebih luas di kelas lainnya agar perkembangan afektif siswa dapat terwujud secara merata.

b. Keaktifan Kognitif (Akal) Siswa

Keaktifan kognitif siswa dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengolah informasi yang diperoleh. Aktivitas kognitif yang optimal membuat siswa mampu merumuskan pengertian, melakukan sintesis, dan menarik kesimpulan secara logis. Dalam hal ini, guru berperan strategis dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan memicu keterlibatan intelektual siswa, sehingga proses belajar menjadi interaktif, bermakna, dan memotivasi mereka untuk berpikir lebih mendalam.

Interaksi yang tinggi antara guru dan siswa maupun antar-siswa dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, segar, dan kolaboratif. Kondisi ini mendorong siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikirnya, yang pada gilirannya memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta berdampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik. Keaktifan kognitif yang baik juga erat kaitannya dengan kreativitas siswa dalam mencari solusi, kemampuan berargumentasi, serta keterampilan mengungkapkan ide secara terstruktur.

Namun, berdasarkan pengamatan di SDN 068 Manganan, keaktifan kognitif siswa tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal. Kondisi geografis sekolah yang berada di wilayah pegunungan dengan suhu udara yang rendah sering kali membuat jam masuk sekolah mundur dari pukul 07.30 menjadi sekitar pukul 08.00 atau lebih. Kehadiran siswa dan guru juga tidak selalu konsisten, dan dalam beberapa kesempatan, pembelajaran tatap muka terbatas pada pemberian tugas melalui buku paket tanpa penjelasan mendalam. Hal ini berpotensi mengurangi kesempatan siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis secara langsung.

Selain itu, minimnya fasilitas pendukung pembelajaran dan kurangnya keterlibatan orang tua juga menjadi hambatan. Tidak semua siswa hadir dengan perlengkapan sekolah lengkap; ada yang tidak memakai sepatu atau seragam, dan sebagian bahkan masih memiliki keterampilan membaca yang belum tuntas di kelas V. Situasi ini secara tidak langsung dapat memengaruhi kesiapan mental dan kognitif mereka dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd (Guru Kelas V), menyatakan:

“Sacara akal memang kalau kelas V sudah berkembang mereka sudah kreatif di mata pembelajaran, semua siswa juga merespon dengan baik Ketika proses belajar mengajar. Pada intinya siswa kelas V mayoritas kreatif dalam belajar, dan mampu menyelesaikan tugas di dalam kelas dengan Baik.”³

Senada dengan hal tersebut, Bapak Ibrahim, S.Ag (Guru Kelas VI), mengungkapkan:

“Kalau kelas VI memang tentu mereka sudah beranjak remaja sehingga secara akal sudah mampu berkreaitif dalam belajar, mampu berdiskusi dengan baik jika diberikan tugas kelompok, selain itu mereka mampu aktif dalam bertanya jika ada pembelajaran yang tidak jelas.”⁴

Hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa siswa kelas V dan VI telah memiliki tingkat keaktifan kognitif yang relatif tinggi. Mereka aktif berdiskusi, kreatif dalam memecahkan masalah, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Tingkat kedisiplinan juga cukup baik, terlihat dari minimnya pelanggaran seperti keterlambatan masuk kelas, makan di dalam kelas, membuat keributan, atau berkelahi.

Berikut ini adalah tingkat keaktifan keaktifan kognitif (Akal) siswa di SDN 068 Manganan berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti melalui lembar observasi di kelas V dan VI:

Tabel 4.5 Tingkat Keaktifan Kognitif (Akal) Siswa SDN 068 Manganan

No	PENGAMATAN	Persentase
----	------------	------------

³ Wawancara dengan Bapak Riskal Dikson Tigo,S.Pd guru kelas V, tanggal 12 agustus 2024.

⁴ Wawancara dengan Bapak Ibrahim,S.Ag guru kelas VI, tanggal 12 agustus 2024.

1	Mampu berdiskusi dengan guru dan teman	63%
2	Kreatif dalam memecahkan masalah	75%
3	Aktif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	73%

Sumber: Data observasi langsung di SDN 068 Manganan

Berdasarkan Tabel 4.5, rata-rata tingkat keaktifan kognitif siswa mencapai 70%, yang termasuk kategori cukup baik. Subindikator mampu berdiskusi dengan guru dan teman memperoleh persentase terendah (63%), mengindikasikan bahwa keterampilan komunikasi intelektual sebagian siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam mengungkapkan ide secara spontan. Faktor seperti rasa malu, kurangnya pembiasaan berdiskusi, dan suasana kelas yang belum sepenuhnya mendukung bisa menjadi penyebabnya.

Subindikator *kreatif dalam memecahkan masalah* mendapat persentase tertinggi (75%), menunjukkan bahwa siswa relatif mampu berpikir fleksibel dan mencari alternatif solusi ketika menghadapi masalah akademik. Sementara itu, subindikator *aktif menyelesaikan tugas* mencapai 73%, yang mengindikasikan adanya motivasi belajar dan rasa tanggung jawab yang cukup baik.

Namun, jika dikaitkan dengan hasil observasi, capaian ini masih dapat ditingkatkan. Keterlambatan jam mulai pelajaran, ketidakhadiran sebagian guru, dan metode pembelajaran yang kadang hanya berupa pemberian tugas tanpa penjelasan interaktif, dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu, guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran berbasis diskusi, problem-based learning, serta latihan pemecahan masalah yang kontekstual. Selain itu, dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang lebih

kondusif akan membantu memaksimalkan potensi kognitif siswa secara menyeluruh.

c. Keaktifan Psikomotorik (Ingatan) Siswa

Keaktifan psikomotorik dalam konteks pembelajaran di SDN 068 Mangangan diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengingat, menanggapi, dan memecahkan soal berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Meskipun istilah “psikomotorik” umumnya mengacu pada keterampilan fisik, dalam penelitian ini aspek yang diamati lebih menitikberatkan pada kemampuan *memory recall* atau daya ingat yang terintegrasi dengan keterampilan berpikir dan respon aktif di kelas.

Proses mengingat bukan sekadar kegiatan menyimpan informasi di dalam otak, tetapi juga melibatkan penerimaan kesan dari luar, pengolahan kesan tersebut menjadi pengetahuan yang tersimpan, serta kemampuan memproduksinya kembali saat dibutuhkan. Keaktifan ingatan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar karena menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan ingatan meliputi:

- 1) Kemampuan mengingat pembelajaran yang telah diberikan, berkaitan dengan sejauh mana siswa mampu mengulang atau memaparkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Ketanggapan dalam mengikuti pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan siswa untuk merespon pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru, atau ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi.

- 3) Kemampuan menjawab soal dengan baik, berkaitan dengan keterampilan menerapkan pengetahuan yang diingat untuk menyelesaikan tugas atau soal evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, khususnya pada siswa kelas V dan VI, kemampuan ingatan tergolong baik. Ketika guru melakukan sesi *review* materi, sebagian besar siswa mampu mengingat isi pembelajaran dengan cukup akurat. Dalam diskusi, mereka dapat memberikan tanggapan yang relevan terhadap materi yang sedang dibahas, baik berupa pertanyaan klarifikasi maupun jawaban terhadap pertanyaan guru. Kemampuan menjawab soal juga menunjukkan tren positif, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai yang memuaskan. Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd (Guru Kelas V) menyampaikan:

“Secara ingatan memang khusus kelas V sudah baik dalam mengingat, siswa di dalam kelas Ketika dilakukan *review* pembelajaran rata-rata sangat mengingat pembelajaran yang diberikan. Selain itu siswa mampu secara aktif mananggapi pembelajaran yang dijelaskan oleh Guru.”⁵

Senada dengan itu, Bapak Ibrahim, S.Ag (Guru Kelas VI) mengungkapkan:

“Mayoritas siswa kelas VI sudah terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian tanggap dalam merespon pembelajaran dan juga mereka mampu menjawab soal dengan nilai yang baik.”⁶

Kedua pernyataan tersebut menguatkan temuan bahwa siswa kelas V dan VI telah memiliki daya ingat dan ketanggapan yang cukup baik dalam pembelajaran. Mereka dapat memproses materi, menyimpannya, dan memproduksinya kembali dalam bentuk jawaban atau tanggapan secara aktif.

⁵ Wawancara dengan Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd guru kelas V, tanggal 12 agustus 2024.

⁶ Wawancara dengan Bapak Ibrahim, S.Ag guru kelas VI, tanggal 12 agustus 2024.

Berikut ini adalah tingkat psikomotorik (Ingatan) siswa di SDN 068 Manganan berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti melalui lembar observasi di kelas V dan VI:

Tabel 4.6 Tingkat Psikomotorik (Ingatan) Siswa SDN 068 Manganan

No	PENGAMATAN	Persentase	
1	Mampu mengingat pembelajaran yang telah diberikan	65%	
2	Tanggapa dalam mengikuti pembelajaran	70%	68%
3	Mampu menjawab soal dengan baik	70%	

Sumber: Data observasi langsung di SDN 068 Manganan

Rata-rata tingkat keaktifan psikomotorik (ingatan) siswa mencapai 68%, yang masuk kategori cukup baik. Persentase terendah terdapat pada subindikator *mampu mengingat pembelajaran yang telah diberikan* (65%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu mengingat materi, masih terdapat kelompok siswa yang memerlukan penguatan memori jangka panjang, kemungkinan karena kurangnya pembiasaan mengulang pelajaran di rumah atau minimnya strategi pembelajaran yang memfasilitasi retensi informasi.

Subindikator *tanggap dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menjawab soal dengan baik* sama-sama memperoleh 70%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup responsif terhadap proses pembelajaran dan dapat mengaplikasikan materi dalam penyelesaian soal.

Jika dikaitkan dengan kondisi lapangan, daya ingat siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterlambatan jam mulai pelajaran akibat suhu dingin, kehadiran guru yang tidak selalu konsisten, serta metode pembelajaran yang kadang

hanya berupa pemberian tugas tanpa interaksi mendalam. Minimnya fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran yang memadai, juga berpotensi membatasi keterlibatan siswa secara penuh.

Untuk meningkatkan capaian ini, guru dapat memanfaatkan teknik pembelajaran berbasis pengulangan terstruktur (*spaced repetition*), penggunaan media visual dan audio, serta metode *active recall* melalui pertanyaan lisan atau kuis singkat di setiap akhir pelajaran. Dukungan orang tua dalam membimbing anak mengulang materi di rumah juga akan membantu memperkuat daya ingat siswa.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di SDN 068 Manganan

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa, lingkungan sekolah, maupun kondisi eksternal lainnya. Idealnya, pembelajaran berlangsung sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif, memahami materi, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Namun, di SDN 068 Manganan terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi tingkat keaktifan siswa. Hambatan-hambatan ini bersifat kompleks dan saling berkaitan, melibatkan aspek motivasi, kreativitas, sarana-prasarana, pemilihan strategi pembelajaran, serta faktor kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, observasi langsung di kelas, dan pengamatan lingkungan sekolah, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi rendahnya aktivitas siswa, yaitu:

a. Antusiasme dan kreatifitas siswa

Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan modal penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Ketika siswa memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam diskusi. Kreativitas siswa juga menjadi pendukung terciptanya suasana belajar yang dinamis, terutama jika guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) atau *ice breaking*.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme siswa di SDN 068 Manganan tidak merata. Beberapa siswa tampak bersemangat, tetapi sebagian lainnya kurang terlibat dalam kegiatan kelas. Rendahnya antusiasme ini diperparah oleh ketidakhadiran sebagian siswa secara rutin. Bahkan, terdapat kasus di kelas V di mana masih ada siswa yang belum lancar membaca, meskipun sudah duduk di tingkat tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam keterlibatan siswa pada tahap-tahap awal pembelajaran.

Selain itu, kondisi disiplin sekolah juga memengaruhi semangat belajar. Berdasarkan pengamatan lapangan, terdapat siswa yang datang ke sekolah tanpa mengenakan sepatu atau tidak memakai seragam lengkap, bahkan ada yang menggunakan pakaian biasa. Situasi ini menunjukkan rendahnya perhatian terhadap aturan sekolah dan minimnya pengawasan baik dari pihak sekolah maupun orang tua.

Dalam wawancara, Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd., guru kelas V, menyatakan:

“Dan juga antusiasnya anak-anak itu, karena dengan begitu kreatifitas anak juga akan berkembang, karena biasanya setelah penerapan pembelajaran

harus ada permainan game, anak-anak akan diberikan arahan untuk melakukan game tertentu di sesi *Ice breaking*, sehingga hal ini mampu menumbuhkan semangat siswa Kembali di dalam kelas.”⁷

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Ibrahim,S.Ag guru kelas VI bahwa:

“Tentunya hal yang mempengaruhi juga keaktifan siswa dari gurunya juga agar mampu menumbuhkan semangat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti tidak monoton pada pemberlajaran saja tapi harus di barengi dengan permainan dan game-game tertentu agar siswa juga mampu menyerat materi dengan baik dan kreatif.”⁸

Berdasarkan pendapat kedua informan, terlihat bahwa ice breaking dan penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran bukan sekadar selingan, melainkan strategi yang efektif untuk mengembalikan fokus dan semangat siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga berpotensi mendorong kreativitas serta keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang mampu mengelola pembelajaran secara kreatif akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode mengajar guru. Penerapan strategi pembelajaran yang variatif, tidak monoton, dan dibarengi ice breaking terbukti mampu menghidupkan kembali semangat belajar siswa, membantu mereka memahami materi dengan baik, serta mengembangkan kreativitas secara optimal.

b. Sarana dan Prasaran dalam pembelajaran

⁷ Wawancara dengan Bapak Riskal Dikson Tigo,S.Pd guru kelas V, tanggal 12 agustus 2024.

⁸ Wawancara dengan Bapak Ibrahim,S.Ag guru kelas VI, tanggal 12 agustus 2024.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran. Sarana seperti buku paket, media pembelajaran interaktif, LCD proyektor, dan jaringan internet dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan efektif.

Namun, di SDN 068 Manganan, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu hambatan utama. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Hariandi, S.Pd., guru kelas I, fasilitas seperti LCD proyektor dan pengeras suara masih terbatas, meskipun ketersediaan laptop untuk guru sudah cukup baik. Perpustakaan ada, namun pemanfaatannya belum optimal. Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa buku paket yang ada hanya digunakan secara pasif; siswa jarang membaca atau meminjam buku untuk belajar mandiri, dan guru sering kali hanya memberikan tugas melalui buku tanpa pembahasan mendalam.

Selain itu, faktor lingkungan turut memengaruhi keterlaksanaan pembelajaran. Suhu udara di wilayah Rongkong yang cukup dingin menyebabkan jam masuk sekolah sering molor dari ketentuan yang seharusnya dimulai pukul 07.30 menjadi sekitar pukul 08.00 atau lebih. Kondisi ini mengurangi waktu efektif belajar dan berdampak pada kedisiplinan guru serta siswa. Dalam beberapa kasus, guru juga tidak dapat masuk kelas karena adanya kegiatan di luar sekolah atau keperluan mendesak, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Guru kelas VI, Bapak Ibrahim, S.Ag. mengungkapkan:

“Sarana pendukung seperti LCD dan pengeras suara masih terbatas. Jadi, guru kadang hanya mengandalkan buku paket. Kalau fasilitasnya memadai, pasti pembelajaran bisa lebih interaktif.”⁹

⁹ Wawancara dengan Bapak Ibrahim, S.Ag guru kelas VI, tanggal 12 agustus 2024.

Guru kelas V, Bapak Riskal, menambahkan:

“Kalau guru tidak masuk, anak-anak hanya disuruh buka buku paket. Jadinya ya tidak maksimal. Apalagi jam mulai pelajaran juga sering mundur karena cuaca dingin.”

Pernyataan Bapak Riskal sebagai guru kelas V mengungkapkan bahwa ketidakhadiran guru dalam proses pembelajaran sangat memengaruhi efektivitas belajar siswa. Ketika guru tidak hadir, siswa hanya diarahkan untuk membuka buku paket secara mandiri, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal karena tidak ada bimbingan langsung. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca dingin yang menyebabkan jam pelajaran sering mundur juga turut mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa ketidakhadiran guru dan gangguan eksternal seperti cuaca yang menyebabkan penundaan waktu pelajaran berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan proses belajar menjadi kurang maksimal karena siswa hanya mengandalkan buku paket tanpa bimbingan langsung, sehingga menurunkan motivasi dan kualitas keaktifan siswa dalam kelas.

c. Pemilihan Jenis Permainan

Jenis permainan yang digunakan dalam strategi pembelajaran juga menjadi penentu keberhasilan peningkatan aktivitas siswa. Permainan yang bervariasi, menarik, dan sesuai materi akan mendorong siswa untuk lebih aktif. Sebaliknya, permainan yang monoton atau diulang terus-menerus akan membuat siswa cepat bosan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa permainan yang digunakan guru cenderung tidak banyak berubah. Hal ini mengurangi antusias siswa, terutama ketika mereka sudah hafal pola permainan tersebut. Variasi permainan yang minim juga berdampak pada keterlibatan siswa yang menurun. Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd, menyatakan:

“Kalau permainan itu baru, anak-anak pasti antusias. Tapi kalau sama terus, ya bosan. Mereka lebih semangat kalau ada variasi atau unsur kejutan.”¹⁰

Bapak Ibrahim, S.Ag, juga menegaskan:

“Jenis permainan memang harus disesuaikan dengan materi. Kalau kreatif, anak-anak akan ikut terlibat. Kalau monoton, mereka jadi pasif.”¹¹

Berdasarkan pernyataan para informan, jelas terlihat bahwa variasi dan inovasi dalam penggunaan permainan sebagai bagian dari pembelajaran memegang peranan penting dalam menjaga motivasi dan keterlibatan siswa. Permainan yang sifatnya repetitif dan monoton cenderung menurunkan minat belajar siswa, sedangkan permainan yang baru dan penuh kejutan mampu meningkatkan antusiasme serta partisipasi aktif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan jenis permainan yang bervariasi dan kreatif sesuai dengan materi pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan semangat dan keaktifan siswa. Guru perlu menghindari

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd guru kelas V, tanggal 12 agustus 2024.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ibrahim, S.Ag guru kelas VI, tanggal 12 agustus 2024.

penggunaan metode yang monoton agar siswa tetap termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Tabel 4.7 Ringkasan Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Siswa di SDN 068 Manganan

No	Faktor Penyebab	Uraian Hasil Wawancara	Temuan Observasi Lapangan
1	Antusiasme dan Kreativitas Siswa	Guru menyatakan antusiasme penting untuk mengembangkan kreativitas siswa. Permainan dan <i>ice breaking</i> dapat meningkatkan semangat belajar.	Antusiasme siswa tidak merata; sebagian kurang terlibat. Masih ada siswa kelas V yang belum lancar membaca. Kehadiran tidak konsisten, sebagian siswa tidak memakai seragam atau sepatu.
2	Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Guru menyebut keterbatasan LCD, pengeras suara, dan media pembelajaran interaktif. Buku paket tersedia namun penggunaannya belum optimal.	Perpustakaan kurang dimanfaatkan. Buku paket jarang dibaca siswa. Jam pelajaran sering molor (dari 07.30 menjadi 08.00 atau lebih) akibat suhu dingin. Guru terkadang tidak masuk kelas, pembelajaran hanya berupa pemberian tugas.
3	Pemilihan Jenis Permainan	Guru menjelaskan permainan efektif jika bervariasi dan sesuai materi. Elemen kejutan	Penggunaan permainan cenderung berulang sehingga menimbulkan kebosanan. Siswa kurang antusias jika permainan tidak baru atau menarik.

No	Faktor Penyebab	Uraian Hasil Wawancara	Temuan Observasi Lapangan
		membuat siswa lebih semangat.	

Sumber: Hasil wawancara guru dan observasi langsung di SDN 068 Manganan.

C. Pembahasan

Setelah seluruh data penelitian disajikan, tahap berikutnya adalah menyajikan temuan-temuan yang relevan dengan fokus utama penelitian ini. Temuan penelitian merupakan hasil pengumpulan dan analisis data dari kegiatan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini, data yang diperoleh akan dijelaskan secara rinci sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, paparan temuan ini akan mempermudah peneliti dalam mengolah informasi sehingga dapat dijadikan landasan dalam penarikan kesimpulan pada pembahasan selanjutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 068 Manganan, temuan-temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah terpencil studi SDN 068 Manganan kecamatan Rongkong Luwu Utara.

Aktivitas siswa merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa tidak hanya mencerminkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar, tetapi juga menjadi indikator efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil seperti SDN 068 Manganan, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sering menghadapi tantangan yang berbeda jika dibandingkan dengan

sekolah di wilayah perkotaan. Kondisi geografis, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar menjadi faktor yang turut memengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Nurul Aswar, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Dalam penelitiannya yang dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo, penggunaan *e-book* berbasis *Flipbook Maker* terbukti mampu meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹² Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi efektif untuk mendorong partisipasi aktif siswa, terutama di daerah yang keterbatasan fasilitasnya menjadi kendala utama.

Selain penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan aktivitas siswa. Ma'ruf dan Mirnawati menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual tipe REACT mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDN 3 Kota Barat.¹³ Model pembelajaran ini menekankan pada konteks nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka, sehingga mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor motivasi internal siswa juga menjadi penentu utama dalam keaktifan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Eman Nataliano Busa mengungkapkan

¹² Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd., "*Pengembangan E-book Berbasis Flipbook Maker pada Materi PAI Kelas VII SMP Negeri 3 Palopo*," Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 2024.

¹³ Ma'ruf dan Mirnawati, "*Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Tipe REACT Pada Muatan IPA Kelas V SDN 3 Kota Barat*," Skripsi, 2023.

bahwa motivasi belajar yang tinggi berkorelasi positif dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara fisik maupun mental.¹⁴

Namun, di sekolah-sekolah terpencil seperti SDN 068 Manganan, faktor eksternal juga tidak dapat diabaikan. Kondisi geografis yang terpencil seringkali menyebabkan keterbatasan jumlah guru dan fasilitas pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, Idel dan Rustan merekomendasikan penerapan model pembelajaran kelas rangkap (PKR), dimana satu guru mengajar lebih dari satu kelas sekaligus. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa meskipun terdapat keterbatasan tenaga pengajar.¹⁵

Selain itu, kondisi cuaca juga berpengaruh pada aktivitas siswa. Wawancara dengan Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd., guru kelas V di SDN 068 Manganan mengungkapkan bahwa cuaca dingin yang sering terjadi menyebabkan jam pelajaran sering mundur, sehingga mempengaruhi kesiapan dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan keaktifan siswa di daerah tersebut.

Selanjutnya, dukungan keluarga, terutama motivasi orang tua, sangat berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Lestari menemukan bahwa dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua berpengaruh signifikan

¹⁴ Eman Nataliano Busa, "*Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*," Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2023.

¹⁵ Idel dan Rustan, "*Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Sebagai Upaya Pemenuhan Guru di SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong*," Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry, 2024.

terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru, tetapi juga memerlukan peran aktif keluarga sebagai pendukung utama.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, guru di SDN 068 Manganan perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis Android, misalnya, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Rahadian dan Budiningsih.¹⁷ Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa dengan memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian, yang secara tidak langsung mendukung keaktifan belajar di kelas.¹⁸

Model pembelajaran berbasis masalah juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian terbaru oleh Almira, Rachmawati, dan Jelita membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa serta kemampuan berpikir kritis mereka.¹⁹

¹⁶ Lestari, "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Murid SDN 060 Manganan Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara," Skripsi, 2018.

¹⁷ Raditya Bayu Rahadian dan C. Asri Budiningsih, "Development of Classroom Management Based on Student Learning Style Database," arXiv preprint arXiv:2302.04057, 2023.

¹⁸ Hendrik dan Hikmawati, "Identifikasi Kesulitan dan Strategi Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," JBES (Journal Basic Education Skills), 2023.

¹⁹ Almira, Rachmawati, dan Jelita, "Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Kimia," Jurnal Pendidikan Kimia, 2023.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SDN 068 Manganan sangat dipengaruhi oleh keberadaan media pembelajaran yang inovatif, model pembelajaran yang kontekstual, motivasi belajar, kondisi lingkungan, serta dukungan keluarga. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa secara optimal di sekolah terpencil ini.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di SDN 068 Manganan

Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan permasalahan yang sering ditemukan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil seperti SDN 068 Manganan. Faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa sangat beragam dan saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitar dan sistem pembelajaran itu sendiri. Memahami faktor-faktor tersebut menjadi kunci dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu faktor yang paling dominan adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd., guru kelas V SDN 068 Manganan, beliau menyatakan bahwa *“Kalau permainan itu baru, anak-anak pasti antusias. Tapi kalau sama terus, ya bosan. Mereka lebih semangat kalau ada variasi atau unsur kejutan.”* Pernyataan ini menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang

monoton akan menurunkan minat dan aktivitas siswa dalam kelas.²⁰ Hal ini juga diperkuat oleh Rosdiana yang menyatakan bahwa inovasi dan kreativitas guru dalam memilih metode dan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar.²¹

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kondisi sarana dan prasarana di sekolah yang terbatas. Penelitian oleh Idel dan Rustan mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang tidak memadai, alat peraga yang minim, dan akses teknologi yang terbatas turut berkontribusi pada rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran di sekolah terpencil.²² Kondisi tersebut membuat suasana belajar menjadi kurang menarik dan membatasi peluang siswa untuk terlibat secara optimal.

Selain faktor teknis, faktor motivasi siswa juga memiliki peranan besar. Menurut Mirnawati motivasi belajar yang rendah seringkali dipicu oleh rasa bosan akibat kurangnya tantangan dan variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung menjadi pasif.²³ Motivasi ini berkaitan erat dengan bagaimana guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, yang dapat memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd., Guru SDN 068 Manganan, 12 Agustus 2024.

²¹ Rosdiana, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2023.

²² Idel dan Rustan, "Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Sebagai Upaya Pemenuhan Guru di SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong," *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2024.

²³ Mirnawati (2024). *Strategi pembelajaran inovatif dan motivasi belajar*. Universitas Negeri Gorontalo.

Selain itu, faktor lingkungan sosial dan dukungan keluarga juga memengaruhi keaktifan siswa. Penelitian Lestari menyatakan bahwa dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, pengawasan, dan motivasi secara signifikan memengaruhi aktivitas belajar siswa.²⁴ Di daerah terpencil, peran keluarga menjadi sangat penting karena keterbatasan fasilitas di sekolah. Tanpa dukungan tersebut, siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi cuaca dan geografis juga menjadi hambatan yang nyata. Wawancara dengan Bapak Riskal juga menegaskan bahwa cuaca dingin yang berlangsung lama kerap mengganggu jadwal pembelajaran dan menyebabkan keterlambatan dimulainya pelajaran, yang berimbas pada konsentrasi dan semangat siswa.²⁵ Hambatan semacam ini memerlukan solusi fleksibel dari pihak sekolah dan guru, seperti menyesuaikan waktu pembelajaran atau menggunakan metode pembelajaran daring bila memungkinkan.

Lebih jauh, Firman menambahkan bahwa faktor kelelahan fisik dan kurangnya istirahat yang cukup juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Kondisi ini seringkali terjadi di daerah terpencil di mana akses transportasi dan kondisi rumah tidak mendukung proses belajar yang optimal.²⁶

Seluruh faktor tersebut harus dipahami secara holistik agar strategi peningkatan keaktifan siswa dapat dirancang secara efektif. Upaya yang dilakukan

²⁴ Lestari, "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Murid SDN 060 Manganan Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara," Skripsi, 2018.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Riskal Dikson Tigo, S.Pd., Guru SDN 068 Manganan, 12 Agustus 2024.

²⁶ Firman, M. (2023). *Peningkatan keaktifan siswa melalui variasi metode pembelajaran. Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(1), 23-35.

harus meliputi peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode dan media, peningkatan fasilitas sekolah, motivasi siswa, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di sekolah terpencil, khususnya pada studi kasus di SDN 068 Manganan, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, dapat dirumuskan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tingkat keaktifan siswa di SDN 068 Manganan secara umum berada pada kategori cukup baik pada tiga ranah pembelajaran. afektif (70,33%), kognitif (70%), dan psikomotorik/ingatan (68%). Siswa menunjukkan kemampuan yang cukup dalam berinteraksi dengan guru dan teman, menyelesaikan tugas, mengingat materi, serta berpartisipasi dalam kerja kelompok. Namun, masih ditemukan kendala seperti rendahnya keberanian mengajukan pendapat, keterbatasan sarana prasarana, kehadiran guru dan siswa yang tidak konsisten, serta pengaruh kondisi geografis dan iklim yang memengaruhi jam masuk sekolah. Meskipun demikian, pendekatan personal yang dilakukan guru, seperti mendorong siswa menuliskan masalah pribadi untuk kemudian dibahas bersama, telah berkontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan siswa di semua ranah pembelajaran.
2. Rendahnya aktivitas siswa di SDN 068 Manganan disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya antusiasme, motivasi, dan keterampilan dasar belajar (misalnya membaca) pada sebagian

siswa, yang berpengaruh pada partisipasi mereka di kelas. Faktor eksternal mencakup keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya variasi metode pembelajaran, kehadiran guru yang tidak selalu konsisten, minimnya keterlibatan orang tua, serta kondisi geografis dan iklim dingin yang menggeser jam masuk sekolah. Selain itu, kedisiplinan siswa yang belum merata dan budaya belajar yang belum terbentuk kuat turut memperburuk rendahnya aktivitas pembelajaran. Hambatan-hambatan ini saling berkaitan dan memerlukan intervensi terpadu dari pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah dan Guru

Meningkatkan kreativitas dalam penerapan metode dan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual untuk memotivasi siswa. Pengelolaan waktu pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan tanpa mengurangi mutu pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Memiliki kesadaran dan motivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui partisipasi dalam bertanya, menjawab, maupun bekerja sama, serta membiasakan mengulang materi di rumah.

3. Bagi Orang Tua/Wali

Meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak belajar di rumah, memotivasi kehadiran tepat waktu, dan menjalin komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan belajar anak.

4. Bagi Pemerintah Daerah/Dinas Pendidikan

Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah terpencil dan memastikan pemerataan tenaga pendidik guna menunjang kualitas pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengkaji lebih lanjut pengaruh faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Belajar. 2009. 163.
- Almira, A., Rachmawati, A., & Jelita, I. N. (2023). Evaluasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia: Suatu tinjauan sistematis literatur. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 12(1), 45-60.
- Arif Widodo, Umar, Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar d i Daerah Pinggiran, *Artikel*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia 2022.
- Aswar. N (2024). Pengembangan e-book berbasis Flipbook Maker pada materi PAI kelas VII SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1497-1508.
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Talak, Juz 2, No. 2201, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah. 1996 M). h. 128.
- Busa, E. N. (2023). Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 114-122.
- Darsono, *Belajar dan pembelajaran*. IKIP Jakarta: Semarang Press. 2011. h.15.
- Devi Septiani Ratna Sari, Wijaya, David K. Susilo, Shendy Andrie, “Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 13 No. 2 (2021). h. 423.
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2008. h. 119
- Eko Sudarmanto et al, *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.2022. h.219
- Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.Bandung: Alfabeta 2013. h.232
- Firman, M. (2023). Peningkatan keaktifan siswa melalui variasi metode pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(1), 23-35.
- Fuzan Al-Manshur, Djunaidy Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.h.13

- Flanius Darman, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undan Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta Selatan. Transmedia Pustaka.2008. h. 5.
- Febiwanty, Jeshica, and Dea Mustika. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran ipa pada anak kelas V di SD Negeri 1 Bukit Batu." *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1.1 (2024): 18-25.
- Hamdayama, *metodologi pengajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016) h.28
- Hasan Sadili, Jhon m. Echols. *Kamus Innggris Indonesia*. cet. XXV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. h. 207
- Idel, M., & Rustan, E. (2024). Penerapan model pembelajaran kelas rangkap (PKR) sebagai upaya pemenuhan guru di SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(1), 63-72.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Fokus Media. 20 Oktober 2011.h. 597
- Lestari. (2018). *Pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar murid SDN 060 Manganan Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lexy J Moleong, *metode penelitian kualitatif* , bandung: bandung: mosal. 2013.h. 330-331.
- Mansur, Muslich. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Askara.2014.h. 52.
- Ma'ruf, & Mirnawati. (2023). *Meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe REACT pada muatan IPA kelas V SDN 3 Kota Barat* (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo.
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. bandung : Remaja Rosda Karya 1998. h. 7
- Mudjiyono, Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakart 2009. h. 56
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Development of classroom management based on student learning style database. *arXiv preprint arXiv:2302.04057*.
- Rosdiana, S. T., M. K. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan aktivitas siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 112-124.

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012.h. 136.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali pers 2007. h.11
- Sihombing, Hanissa Wandansari, Muslim Afandi, and Mhd Subhan. "Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran." *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1.2 (2024): 685-691.
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.1992. h 72
- Sudarsono, Saliaman. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*.cet.1; Jakarta : Rineka Cipta.1994). h.61
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif Belajar dan R&D*.Bandung Alfabeta..h. 341
- Suleman, Muh Asharif, and Zulfi Idayanti. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Proses Pembelajaran di SD/MI." *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 2.3 (2024): 221-230.
- Syafwan, Metha Kemala Rahayu, and Ridhyalla Afnuhazi Miswarti. "FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR KELAS VI SDN 20 INDARUNG PADANG." *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* (2024).
- Thoif, Muhamad. "BAB 15 PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN EVALUASI." *Evaluasi Pembelajaran* 238 (2024).

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kegiatan Wawancara Antara Peneliti dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 068 Manganan



Suasana kegiatan belajar mengajar di salah satu ruang kelas SD Negeri 068 Manganan. Beberapa siswa duduk di bangku kayu berpasangan, mengenakan seragam merah putih, dan sedang mengerjakan tugas atau menulis di buku masing-masing.



Kegiatan pembelajaran di ruang kelas VI SD Negeri 068 Manganan



Peneliti bersama siswa dan siswi SD Negeri 068 Manganan



Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SD Negeri 068 Manganan



Pemandangan lingkungan SD Negeri 068 Manganan yang diambil dari posisi yang lebih tinggi, sehingga seluruh halaman sekolah dan bangunan dapat terlihat dengan jelas.



Ruang Perpustakaan di SD Negeri 068 Manganan

RIWAYAT HIDUP

Lisa Yanti lahir di Manganan, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 04 Juni 1999. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Sudarmin dan Nirwana. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 060 Manganan pada tahun 2006 dan diselesaikan pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Limbong (sekarang SMP Negeri 1 Rongkong) dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan menengah atas dilanjutkan di SMA Negeri 1 Baebunta (sekarang SMA Negeri 3 Luwu Utara) hingga lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama masa studi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pada akhir masa studinya, penulis menyusun skripsi berjudul “*Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Terpencil (Studi Kasus SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong Luwu Utara)*” sebagai salah satu syarat penyelesaian pendidikan sarjana.

Penulis meyakini bahwa pendidikan merupakan kunci penting untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan ilmu, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh selama masa studi, penulis berharap dapat berkontribusi secara nyata dalam memajukan pendidikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memberikan inspirasi positif bagi lingkungan sekitar. Penulis juga berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat menjalankan peran secara maksimal di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.